

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Baru-baru ini sering terjadi konflik sosial yang ada dalam masyarakat. Misalnya saja perdebatan akibat isu sara di media sosial maupun di dunia nyata, tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, tawuran antar suku, bahkan tawuran antar agama. Hal tersebut tak jarang terjadi karena kesalahpahaman semata. Masyarakat terlalu mudah menerima informasi tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenaran informasi yang mereka peroleh.

Menurut Gillin dan Gillin (1954) (dalam Poerwanto, 1997, hlm. 40 ) dinamika suatu masyarakat tercermin dalam perkembangan dan perubahan yang terjadi, yaitu akibat hubungan orang-perorangan, antar kelompok maupun antara orang perorangan dengan kelompok. Berbagai bentuk interaksi sosial yang ditandai oleh terjadinya kontak dan komunikasi, merupakan aspek penting untuk mempelajari proses-proses sosial. Apabila terjadi suatu perubahan yang menyebabkan goyahnya sendi-sendi kehidupan yang ada, pengetahuan tentang proses-proses sosial akan dapat dipakai guna memahami perilaku yang akan muncul.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa hal ini tentu tidak terlepas dari rendahnya kemampuan dan keinginan masyarakat dalam mencari informasi. Terjadinya berbagai konflik atau perselisihan antar masyarakat karena kebanyakan masyarakat salah dalam mencari dan menerima informasi. Banyak orang yang begitu saja atau dengan polosnya menerima informasi apapun tanpa mencari tahu terlebih dahulu keaslian, kebenaran dan dari siapa informasi tersebut dibuat atau disebarluaskan. Tidak heran jika sering sekali terjadi bentrokan karena kesalahpahaman antar sesama masyarakat.

Dengan kondisi kemajemukan etnis yang sangat beragam, kelemahan bangsa Indonesia dalam mencari dan memahami suatu informasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan dalam bermasyarakat. Hal ini karena banyak terjadi kasus di mana terjadi bentrokkan atau kerusuhan antar masyarakat yang penyebabnya tidak jarang karena kesalahpahaman dalam menerima dan memahami informasi.

Dalam era di mana internet menjadi sesuatu hal yang sangat penting dan menjadi salah satu aspek yang sulit dilepaskan dalam kehidupan masyarakat, kesalahpahaman mencari, menerima, ataupun memahami suatu informasi sangat sering terjadi. Masyarakat sering disugahi bacaan yang tidak jarang berisi berita atau informasi yang tidak benar, atau sering disebut dengan istilah *hoax*. Berita atau informasi *hoax* disebarluaskan oleh orang yang tidak bertanggungjawab dengan berbagai alasan yang di antaranya untuk mengadu domba, ataupun hanya ingin mendapatkan simpati dari orang banyak. Berita *hoax* banyak dijumpai di dalam dunia maya seperti di dalam *blog*, *facebook*, *twitter*, maupun media sosial lainnya. Dan yang menghawatirkan, berita *hoax* biasanya selalu mendapatkan banyak perhatian dari para pembacanya, entah itu karena kemasan beritanya yang dibuat menarik perhatian ataupun tema berita yang disuguhkan terkait dengan kehidupan masyarakat seperti tentang agama, kesehatan, ekonomi, politik, olahraga, dan lainnya. Yang akhirnya pasti selalu menimbulkan perdebatan diantara para pembaca yang tidak jarang menimbulkan perselisihan di dunia nyata. Yang terjadi adalah biasanya sebagian masyarakat Indonesia langsung percaya dengan isi dari informasi tersebut tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya, dan diperparah dengan etika dalam menyikapinya yang mudah terprovokasi. Tentu jika masyarakat Indonesia terampil dalam memilih dan memahami isi sebuah informasi yang dibarengi dengan etika dalam menyikapinya, dengan demikian berita *hoax* saja tidak akan menjadikan masyarakat Indonesia berselisih antara satu dengan lainnya. Mengapa masalah tentang literasi informasi ini layak untuk dibahas, karena seperti yang dikemukakan LaQuey (dalam Sakti, 2014, hlm. 5) :

Ada beberapa hal yang perlu diingat ketika mengakses informasi pada internet. Dalam alam nyata, tidak ada jaminan bahwa apa yang Anda dengar atau baca adalah seratus persen benar. Hal yang sama juga berlaku pada Internet. Tetapi, pada Internet Anda dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk dapat melakukan koreksi-silang dan membentuk opini Anda sendiri.

Literasi informasi merupakan salah satu unsur tuntutan abad ke-21 yang wajib dimiliki oleh setiap insan manusia. Di mana manusia dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan interpretasi makna atau pesan dari sumber yang didapatkan berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan ini harus dimiliki oleh seluruh kalangan agar dapat bertahan dari gempuran globalisasi terutama dalam hal informasi. Hal ini selaras dengan pernyataan LaQuey (dalam Sakti, 2014, hlm. 5) bahwa:

Dunia kini sedang beralih bentuk menjadi dunia informasi bagi setiap orang dan, karena itu, cara kita belajar dan melakukan bisnis mungkin akan berubah. Orang yang akan sukses dalam dunia esok hari adalah mereka yang dapat belajar, membedakan, dan berurusan dengan berbagai isu secara cepat dan cerdas dengan menggunakan berbagai perkakas informasi.

Pentingnya kemampuan literasi juga diungkapkan oleh Supriatna (2007, hlm. 129) bahwa:

keterampilan mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh siswa yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global. Alasannya adalah, era global yang ditandai dengan persaingan dan kerjasama di segala aspek kehidupan.

Selaras dengan hal tersebut, Reza (tt, hlm. 2-3) memaparkan bahwa:

Siswa merupakan pengguna informasi yang berada di lingkungan akademik, yang tentunya kebutuhan akan informasinya berbeda dengan profesi atau pengguna informasi lainnya. Di sini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola pengetahuan yang sudah merekamiliki dan memanfaatkan pengetahuannya agar informasi itu tidak hanya berguna untuk masa sekarang, tetapi berguna juga di kemudian hari di saat memasuki jenjang perkuliahan, di mana mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan demikian siswa harus terlebih dulu memenuhi kebutuhan informasi apa yang dibutuhkan saat ini. Dengan begitu

siswa harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi, dengan benar agar dapat menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari suatu masalah dan menciptakan cara berfikir kreatif pada siswa atau biasa disebut dengan literasi informasi.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Mendikbud Anies Baswedan sudah memberikan jalan dengan mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan literasi informasi di sekolah atau lebih luasnya dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahwa:

**Metrotvnews.com, Jakarta:** Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan secara simbolis meluncurkan gerakan literasi sekolah 'Bahasa Penumbuh Budi Pekerti'. Anies menyerahkan buku paket bacaan untuk 20 sekolah di DKI Jakarta sebagai bahan awal kegiatan literasi. Metrotvnews.com, Rabu (19/8/2015). Ia mengungkapkan, gerakan literasi sekolah dikembangkan untuk menumbuhkan budi pekerti anak sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang mempunyai kemampuan literasi tinggi. Buku yang dijadikan acuan sebagai bahan literasi di sekolah di antaranya buku cerita atau dongeng lokal, buku-buku yang menginspirasi seperti biografi tokoh lokal dan biografi anak bangsa yang berprestasi, buku-buku sejarah yang membetu semangat kebangsaan atau cinta tanah air. "Kegiatan literasi ini tidak hanya membaca, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan menulis yang harus dilandasi dengan keterampilan atau kiat untuk mengubah, meringkas, memodifikasi, menceritakan kembali," kata Mahsun. Selain Jakarta, percontohan literasi juga dilakukan disekelompok sekolah di Sumatera Utara, Riau, NTB dan NTT (Hilal, Fauzan. 2015) (<http://news.metrotvnews.com>).

Dalam pembelajaran sejarah literasi informasi bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, dokumen-dokumen, arsip, surat kabar, bahkan benda-benda peninggalan zaman dahulu seperti prasasti atau lainnya. Yang paling digemari generasi masa kini terutama di kalangan anak sekolah adalah penggunaan internet untuk mencari segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran di sekolah.

Penggunaan internet akan sangat bermanfaat jika digunakan secara bijak, mengingat kemudahan untuk mencari informasi yang sangat luas dalam waktu yang relatif singkat juga dengan biaya yang lebih ekonomis jika dibandingkan dengan menggunakan buku atau sumber belajar lainnya.

Namun yang menjadi permasalahan ialah ketika siswa cenderung kecanduan atau terlena pada kemudahan mencari sumber belajar dari internet, sehingga buku paket pelajaran yang mereka punya hanya sedikit dipakai atau tidak dipakai sama sekali. Hal seperti ini peneliti temukan di kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung.

Di mana ketika guru memberikan pertanyaan siswa menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama yang seharusnya tetap diimbangi dengan materi yang berasal dari buku lainnya ataupun sumber dari internet yang jelas validitasnya. Selain itu peneliti menemukan ketika menggunakan informasi dari internet siswa cenderung hanya sekedar membacakan isi dari apa yang ia temukan tanpa menelaah kebenaran isi materi yang ia dapat atau sederhananya mengolah menggunakan bahasanya sendiri. Begitupun ketika presentasi berlangsung kelompok penyaji menjawab pertanyaan yang diajukan audiens dengan jawaban yang berasal dari internet tanpa menyaring informasi yang mereka dapat terlebih dahulu, dalam artian siswa langsung saja membacakan apa yang ditemukannya dalam internet tanpa mencari tahu bacaan tersebut valid atau tidak.

Alasan dikemukakan oleh mereka yaitu karena dengan menggunakan internet jawaban yang diinginkan secara otomatis akan langsung terjawab, berbeda dengan menggunakan buku di mana mereka harus mencari dan membaca lembar perlembar yang itupun belum tentu sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Alasan dari para siswa tersebut memang dibenarkan oleh Djamarah (2008, hlm. 130) bahwa jika informasi yang diperlukan sudah ditentukan terlebih dahulu, efisiensi membaca akan lebih baik karena konsentrasi pikiran dan perhatian dapat diarahkan langsung pada informasi itu.

Permasalahan yang dapat diambil yaitu mengenai literasi informasi di mana penggunaan sumber buku maupun internet sebagai sumber utama tanpa mencampurkan dua-duanya sebagai rujukan pendukung atau pembanding, kemudian siswa menyajikan informasi pada siswa lainnya tanpa mengolah informasi yang ia dapat sebelumnya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung tersebut, peneliti melakukan studi pustaka dan mendapatkan metode *In The News* sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang didapat. Metode *In The News* dipilih karena menurut Silberman (2010, hlm. 178) bahwa “metode *In The News* adalah cara menarik agar peserta didik terlibat dan menimbulkan ketertarikan mereka pada topik, juga akan menghasilkan kekayaan materi dan informasi yang dapat dibahas oleh seluruh peserta didik.”

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Joyce (Joyce, 2011, hlm. IX) bahwa manusia dilahirkan untuk membangun berbagai konsep. Masuknya informasi dalam jumlah besar disaring dan dikelola, serta berbagai susunan konseptual yang menuntun kehidupan kita dikembangkan secara terus-menerus. Di sini metode *In The News* diharapkan bisa memfasilitasi untuk membangun dan meningkatkan kapasitas informasi siswa yang sudah ada sejak lahir.

Dalam sintaknya, metode *In The News* mengharuskan peserta didik mempunyai berbagai macam sumber selain dari internet seperti buku, dokumen-dokumen, artikel, surat kabar dan lainnya ketika membahas suatu topik dalam kelas. Hal tersebut akan membuat peserta didik yang tadinya hanya terpaku pada sumber internet mau tidak mau harus memadukan informasi yang ia dapat dengan sumber lainnya dan menyajikan dalam bentuk pemikirannya sendiri.

Intinya metode *In The News* adalah metode yang memfasilitasi peserta didik untuk menggunakan literasi informasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Literasi informasi yang peneliti maksud meliputi; mencari sumber tertulis dari buku atau internet, dan sumber lisan dengan cara bertanya kepada orang lain, kemudian mengolah apa yang telah di temukan seperti membaca, menilai apakah bacaan tersebut layak dijadikan sumber atau tidak, dan menguraikan ke dalam bahasanya sendiri. Menguraikan ke dalam bahasa sendiri bisa dengan cara merangkum ke dalam tulisan, bisa juga dengan langsung mengutarakan di dalam percakapan

dengan teman, guru, ataupun diskusi di dalam kelas. Merangkum ke dalam tulisan juga peneliti masukan ke dalam tahapan memproduksi.

Pentingnya penulisan atau penyampaian dari literasi informasi juga disebutkan bahwa semakin banyak informasi yang ditulis dan tersampaikan maka semakin besar pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Said & Budimanjaya, 2015, hlm. 80).

Literasi informasi yang dimiliki peserta didik akan semakin bervariasi dan luas dengan sumber yang bisa dipertanggung jawabkan validitasnya juga akan membiasakan peserta didik untuk mengolah informasi terlebih dahulu dengan bahasanya sendiri sebelum menyajikannya pada orang lain. Dari uraian di atas, peneliti berharap melalui penggunaan metode *In The News* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan berliterasi peserta didik di kelas XI MIIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung. Maka dari itu judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu **“Penggunaan Metode *In The News* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI MIIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah **“bagaimana upaya meningkatkan literasi informasi dengan menggunakan metode *In The News* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung?”** yang kemudian akan diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *In The News* sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung?
2. Bagaimana menjalankan langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *In The News* sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung?

3. Bagaimana peningkatan penggunaan metode *In The News* sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung?
4. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat menggunakan menggunakan metode *In The News* sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi informasi melalui penggunaan metode *In The News* dalam pembelajaran sejarah. Secara khusus sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode *In The News* sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung.
2. Memaparkan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran sejarah melalui penggunaan metode *In The News* sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung.
3. Mengetahui peningkatan penggunaan metode *In The News* sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung.
4. Memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat penggunaan metode *In The News* sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Bagi siswa, penggunaan metode *In The News* dalam pembelajaran sejarah dapat mengalihkan kebiasaan siswa yang pada awalnya hanya mengandalkan internet sebagai sumber belajar, menjadi terbiasa juga menggunakan buku sebagai pendukung atau pembanding materi pembelajaran yang ia temukan dalam internet. Literasi informasi yang dimiliki siswa juga mendorong siswa untuk tidak hanya dapat menemukan informasi tetapi juga dapat mengidentifikasi kebenaran sumber kemudian mengolah informasi yang didapatkan sehingga siswa mampu mengkomunikasikan melalui bahasanya sendiri.
2. Bagi guru, dapat mengembangkan metode pembelajaran sejarah melalui salah satu metode pembelajaran alternatif yaitu metode *In The News* juga dapat meningkatkan literasi informasi pada guru sendiri.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
4. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan mengenai permasalahan dalam pembelajaran sejarah di kelas dan dapat meningkatkan wawasan mengenai penerapan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media dan sumber yang inovatif dan lebih bervariasi.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini secara garis besar memaparkan masalah yang dikaji. Adapun sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memaparkan kajian pustaka dan landasan teori yang diambil dari literatur sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, dalam bab inipun dipaparkan sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian, adapun sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, diuraikan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Bab ini terdiri dari perencanaan penerapan metode *In The News*, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi.

### **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini peneliti menyajikan kesimpulan terhadap hasil temuan penelitian serta mengajukan saran-saran atau rekomendasi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.